

PERANCANGAN ARSITEKTUR INTERIOR AGROWISATA HIDDEN STRAWBERRY GARDEN DI BALI DENGAN IMPLEMENTASI TEKTONIKA DIGITAL

Risi Parwati Dewi^a, Stephanus Evert Indrawan^b

^a Program Studi Arsitektur Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Ciputra, Surabaya 60219, Indonesia

^b Program Studi Arsitektur Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Ciputra, Surabaya 60219, Indonesia

Alamat email untuk surat menyurat : sindrawan@ciputra.ac.id

ABSTRACT

Humans are social creatures who have many needs from, clothing, food, and shelter. Also, humans certainly need relaxation activities, leisure activities, such as traveling. By traveling, a person will have time to gather with family and relatives, can relieve stress, add insight and others. One of the facilities that offer stress-relieving tours, away from the hustle and bustle of the city and at the same time add insight is agro-tourism. Hidden Strawberry Garden is an agro-tourism site that offers educational tourism as well as strawberry gardening. But this place of agro-tourism is not very well known by many people and this place cannot accommodate large numbers of tourists. So to attract more tourists to come to visit it needs to be renewed to become an attractive place and create a comfortable traveling atmosphere. With the design process carried out by Ahwaya Design Studio which uses environmentally friendly concepts and the application of the concept of vernacular architecture with vernacular and digital tectonic approaches. Whereby using vernacular architecture, the building to be built will adapt to the socio-culture around and in harmony with the conditions of the surrounding environment which is a strawberry plantation area. Then the vernacular tectonic and digital tectonic approaches in the design process are expected to explore the unique formations and optimize the use of materials used later so that they will not cause excessive carbon footprint.

Keywords: Vernacular Architecture, Tectonics, Digital Tectonics, Agrotourism, Ahwaya Design Studio

ABSTRAK

Manusia merupakan makhluk sosial yang memiliki banyak kebutuhan dari, sandang, pangan, dan papan. Selain itu manusia tentunya membutuhkan kegiatan relaksasi, kegiatan bersantai, seperti berwisata. Dengan berwisata maka seseorang akan memiliki waktu berkumpul dengan keluarga maupun kerabat, dapat menghilangkan stress, menambah wawasan dan lain-lain. Salah satu sarana yang menawarkan wisata penhilang stress, jauh dari hiruk-pikuk kota dan sekaligus menambah wawasan adalah agrowisata. Hidden Strawberry Garden adalah sebuah tempat agrowisata yang menawarkan wisata edukasi sekaligus berkebun buah stroberi. Namun tempat agrowisata ini belum terlalu dikenal oleh banyak orang dan tempat ini belum dapat mengakomodasi wisatawan dengan jumlah yang banyak. Maka agar dapat menarik lebih banyak wisatawan untuk datang berkunjung maka perlu dilakukan pembaharuan ulang agar dapat menjadi tempat yang menarik serta terciptanya suasana berwisata yang nyaman. Dengan proses perancangan dilakukan oleh Ahwaya Design Studio yang menggunakan konsep ramah lingkungan serta penerapan konsep arsitektur vernakular dengan pendekatan tektonik vernakular dan digital tektonika. Dimana dengan menggunakan arsitektur vernakular tentunya bangunan yang akan dibangun mengadaptasi sosial budaya sekitar dan selaras dengan kondisi lingkungan sekitar yang merupakan kawasan perkebunan stroberi. Lalu dengan pendekatan tektonika vernakular dan tektonika digital dalam proses perancangannya diharapkan dapat melakukan eksplorasi bentuk yang unik serta mengoptimalkan penggunaan material yang digunakan nantinya sehingga tidak akan menimbulkan jejak karbon yang berlebih.

Kata Kunci: Arsitektur Vernakular, Tektonika, Tektonika Digital, Agrowisata, Ahwaya Design Studio

PENDAHULUAN

Latar Belakang Perancangan Proyek

Seiring munculnya objek-objek wisata alam baru di Bali khususnya di daerah Kecamatan Baturiti, maka daerah ini pun memiliki peluang bisnis yang baik kedepannya. Terlebih daerah ini terkenal akan hasil kebunnya seperti, sayur-sayuran, stroberi, wortel, dan lain-lain. Dengan adanya peluang ini, maka perkebunan yang dimiliki oleh para petani dapat dimanfaatkan untuk bisnis wisata alam. Selain lahan perkebunan tersebut digunakan untuk memproduksi hasil alam, tetapi juga dapat memberikan dampak pemberdayaan bagi masyarakat lokal sekitar. Agrowisata Hidden Strawberry Garden ini terletak di Baturiti, Kabupaten Tabanan, Bali. Tempat wisata agro ini berdekatan dengan Bedugul dan juga Bali Handara yang dimana merupakan objek pariwisata di Bali. Tempat ini juga menawarkan sejuknya udara pegunungan serta keindahan panorama alam dan perkebunan stroberi yang indah, namun tempat agrowisata ini belum cukup populer di kalangan wisatawan. Dengan lokasi yang cukup strategis dengan potensi yang bagus, sangat disayangkan apabila tidak dikembangkan untuk menjadi lebih baik.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada yang terdapat pada perancangan ini antara lain yaitu,

- Problem definition
Hidden Strawberry Garden merupakan kebun stroberi milik pribadi, yang kedepannya ingin dikembangkan oleh pemiliknya untuk dijadikan tempat agrowisata. Agrowisata ini ditujukan kepada setiap kalangan baik itu individu maupun keluarga yang ingin mencoba wisata alam yakni berkebun stroberi. Tidak hanya sebagai tempat agrowisata kedepannya tempat ini direncanakan sebagai tempat untuk bersantai, berekreasi serta membeli oleh-oleh khas daerah Bedugul. Dimana dari agrowisata ini kedepannya ingin mampu mengakomodasi setiap wisatawan yang datang berkunjung dengan berbagai aktivitas dan tidak hanya sebatas aktivitas berkebun saja.
- Problem Statement
Pada area *site* perkebunan stroberi tersebut terutama lansekap pada *site* cukup tertata hanya saja, agrowisata ini belum cukup dikenal di kalangan masyarakat sekitar. Maka permasalahannya adalah bagaimana menarik berbagai kalangan untuk datang berkunjung. Melalui desain agrowisata yang baik, kedepannya agrowisata ini diharapkan mampu mengakomodasi setiap wisatawan yang datang berkunjung. Tanpa menghilangkan ciri khas lokal daerah tersebut dan juga masih terintegrasi dengan alam dikarenakan ini merupakan objek wisata alam.

Tujuan Perancangan


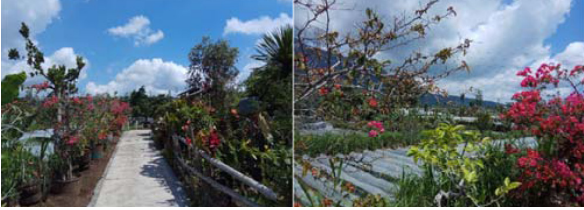

Menciptakan desain yang dapat berintegrasi baik dengan alam lingkungan sekitar.

Menciptakan desain yang mampu mengakomodasi interaksi antara manusia dan lingkungan alam. Mampu menghasilkan desain yang menarik.


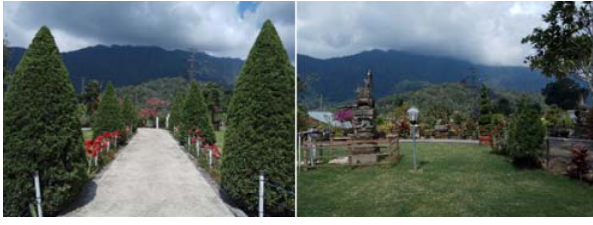
Data Proyek

Orientasi dari bangunan yang akan didirikan menghadap ke arah Timur. Lokasi Hidden Strawberry Garden ini terletak di Jalan Raya Singaraja – Denpasar, Candikuning, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan, Bali. Pada lokasi merupakan areal perkebunan stroberi dengan dua buah bangunan tempat tinggal dari pemilik kebun tersebut. Pada area sekitar baik sisi depan, belakang, kiri dan kanan merupakan perkebunan stroberi milik warga sekitar. Memiliki lahan dengan luas 3000 meter persegi dan area desain kurang lebih 2000 meter persegi. Berikut tabel data eksisting dari Agrowisata Hidden Strawberry Garden.

Tabel 1. Foto Eksisting *Site*

Nama	Foto
Tampak atas site	
Akses jalan	
Keadaan lingkungan pada site	
<i>Landscaping</i> pada site	

Tabel 1. Foto Eksisting *Site* (lanjutan)

Nama	Foto
Kondisi kebun stroberi pada site	
Potensi view pada site	

Sumber : Olahan data pribadi, 2019

Data Pengguna

Kedepannya pengguna dari agrowisata ini dibedakan menjadi dua yaitu internal dan eksternal dimana akan berpengaruh dalam organisasi ruang dan sirkulasi pada area agrowisata tersebut. Pada bagian internal merupakan pemilik dari kebun tersebut serta staff agrowisata tersebut dan bagian eksternal dari agrowisata yaitu pengunjung atau wisatawan.

LITERATUR

Definisi Agrowisata

Menurut Arifin.HS (1992) agrowisata adalah salah satu bentuk kegiatan wisata yang dilakukan di kawasan pertanian maupun perkebunan yang menyajikan suguhan pemandangan alam kawasan pertanian atau perkebunan dan aktivitas di dalamnya seperti persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, pemanenan, pengolahan hasil panen sampai dalam bentuk siap dipasarkan dan bahkan wisatawan dapat membeli produk pertanian tersebut sebagai oleh-oleh. Dalam agrowisata turut melibatkan wisatawan dalam kegiatan-kegiatan pertanian maupun perkebunan.

Potensi Pengembangan Agrowisata

Menurut Gunawan (1999), pengembangan agrowisata secara pertumbuhannya sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal seperti dinamika pasar, situasi politik, ekonomi makro, kreativitas dalam

mengolah aset yang dimiliki, serta dukungan dari pemerintah dan masyarakat. Dengan adanya perencanaan pembangunan kepariwisataan yang baik diharapkan dapat menaikkan sektor pertanian di daerah tersebut sekaligus mensejahterakan petani dan penduduk sekitar.

Kriteria Agrowisata

Kriteria agrowisata menurut Bappenas (2004) adalah sebagai berikut:

- Memiliki potensi atau basis kawasan di sektor pertanian primer antara lain, pertanian, perkebunan, perikanan, perternakan dan kehutanan.
- Memiliki industri pengolahan hingga pemasaran baik lokal maupun ekspor.
- Adanya kegiatan masyarakat yang didominasi oleh kegiatan pertanian dan wisata dengan keterkaitan dan ketergantungan yang cukup tinggi, antara lain kegiatan pertanian yang mendorong tumbuhnya industri pariwisata, dan sebaliknya kegiatan pariwisata yang memacu berkembangnya sektor pertanian.

Aktifitas Pengunjung di Agrowisata

Pengunjung yang datang ke agrowisata tentunya bervariasi dan memiliki keunikan aktivitas itu sendiri. Dan lokasi dari Hidden Strawberry Garden ini terletak di daerah dataran tinggi yang dimana berbagai aktifitas terjadi, seperti berikut:

Tabel 2. Aktifitas Pengunjung di Agrowisata Dataran Tinggi

NO	AKTIVITAS
1	Melihat dan menikmati pemandangan
2	Jalan-jalan, bersepeda
3	Fotografi
4	Rekreasi Keluarga
5	Bermain
6	Berkebun, menanam bibit, memetik
7	Membeli hasil agrowisata

Sumber: Sastrayuda, 2010

Definisi Tektonika Digital

Menurut Rivka Oxman (2012). Tektonika sendiri merupakan sebuah konsep yang mendefinisikan antara desain arsitektur, struktur serta materialnya. Dan seiringnya perkembangan teknologi maka muncullah evolusi dari tektonika yakni tektonika digital sebagai materialitas virtual dan fisik, yang terdiri dari berbagai pendekatan. Dan Tektonika Digital yang diterapkan oleh Ahwaya Design Studio diantaranya adalah:

- Tektonik digital sebagai materialitas terstruktur (Optimasi Material).
Dalam berpraktek arsitektur tentunya tidak lepas dari kegiatan eksplorasi struktur, konstruksi dan material dalam proses perancangannya. Dimana perancangan yang baik adalah struktur dan konstruksi diperlihatkan secara jujur dan tidak ditutupi. Tektonika ini merupakan hasil dari geometri gubahan bentuk arsitektur. Dan tektonika yang diterapkan ini dapat digunakan sebagai media perantara untuk mengeksplorasi serta mengekspos material lokalitas serta budaya masyarakat setempat serta mampu memperhitungkan penggunaan material sehingga secara tidak langsung dapat menghemat penggunaan material serta pengeluaran berlebih.
- Tektonik digital sebagai pencarian bentuk dan morfogenik digital, terkait dengan proses pencarian bentuk di alam (*Form finding* dan *Biomimicry*).
Dimana istilah morfogenesis mendefinisikan hubungan antara bahan tektonik dengan konsep dalam proses pencarian bentuk di alam. Saat ini desain arsitektur kontemporer telah banyak menggunakan tektonika digital dalam proses morfogenesis digital. Dengan adanya penerapan ini diharapkan dapat memudahkan serta mempercepat proses pembentukan sebuah desain dengan geometri dan struktur yang kompleks.
- Tektonik digital sebagai materialitas virtual yang mengakomodasi representasi material (VR).
Sebagai materialitas virtual sebagai untuk menggambarkan sebuah komputasi virtual ruang yang mengakomodasikan representasi material. Dan saat ini pun konsep tektonik digital ini memperluas fungsi materialitas dalam desain dan berkontribusi pada perspektif baru dalam metode komputasi tektonik.

Standar Perancangan Objek Perancangan Struktur dan Material

Struktur merupakan elemen penting dalam pembentukan sebuah bangunan. Struktur yang ekologis yang mencakupi bahan bangunan, sistem penggunaan dan teknik konstruksi sangatlah penting. Dengan penggunaan material struktur yang ekologis terhadap lingkungan, maka kita sudah berkontribusi dalam pelestarian alam. Berikut tabel mengenai bahan struktur bangunan yang ekologis.

Tabel 3. Bahan Struktur Bangunan Tektonik Vernakular

Bahan Struktur	Pemasangan, Pembangunan, Konstruksi	Pemeliharaan dan Masa Pakai	Pembongkaran dan Pembangunan
Batu alam (Pondasi)	Persiapan di lokasi pembangunan mengakibatkan bising dan debu	Masa pakai bisa sangat panjang dan hanya butuh sedikit perawatan	Pembongkaran konstruksi batu alam dapat digunakan kembali atau dihancurkan menjadi agregat beton

Tabel 3. Bahan Struktur Bangunan Teknik Vernakular (lanjutan)

Bahan Struktur	Pemasangan, Pembangunan, Konstruksi	Pemeliharaan dan Masa Pakai	Pembongkaran dan Pembuangan
Beton (Kolom, balok)	Menghemat penggunaan air dan penggunaan bekisting kembali	Tergantung dari kualitas beton yang digunakan. hanya butuh sedikit perawatan. Dan bisa sampai 100 tahun	Jika dihancurkan, kerikil dapat dimanfaatkan untuk bahan baku batako
Batako	Sampah dari potongan atau pecahan batu dapat dihancurkan dan dijadikan agregat beton sehingga nantinya Bekisting baja akan tahan lama	Tergantung dari kualitas batako yang digunakan. hanya butuh sedikit perawatan. Tahan kebakaran dan bisa sampai 100 tahun	Jika dihancurkan, kerikil dapat dimanfaatkan untuk bahan baku batako
Batu Bata	Sampah dari potongan atau pecahan batu bata dapat dihancurkan menjadi semen merah	Tergantung dari kualitas bata yang digunakan. hanya butuh sedikit perawatan. Tahan kebakaran dan bisa sampai 100 tahun	Batu bata yang bermutu tinggi dapat digunakan kembali, walaupun pembersihannya cukup memakan waktu.
Kayu (Kolom, balok)	Sampah (serbuk kayu) dan potongan akan digunakan sebagai bahan bakar. Apabila dibiarkan di tanah akan membusuk dan menjadi kompos	Tergantung dari kualitas kayu serta pemeliharaan, pencegahan terhadap rayap	Pertumbuhan dari pohon sangatlah terbatas dan tergantung dari pertumbuhan di daerah tertentu dan pembakaran kayu akan mencemari udara
Baja (Tulangan, profil, rangka atap)	Sebagai bahan prefab, sampah atau sisa potongan dapat didaur ulang sehingga menghemat hingga 70% energy produksi	Baja tulangan terlindung dari karat karena ada beton, sedangkan profil baja harus diawatkan dengan cat dan masa pakainya tergantung dari pemeliharaannya	Struktur bangunan dari profil baja dapat digunakan kembali selama dalam keadaan utuh dan baja tulangan dapat dilebur dan menjadi baja baru

Sumber: Frick & Suskiyanto, 2007

Penghawaan

Angin memiliki pengaruh penting terhadap perancangan bangunan. Angin merupakan unsur alam yang dapat memberikan penyegaran terhadap manusia yang ada di dalam tapak maupun bangun. Maka untuk menghasilkan penghawaan yang maksimal maka diperlukannya beberapa metode perencanaan terhadap gerakan angin, yaitu:

Ventilasi Silang

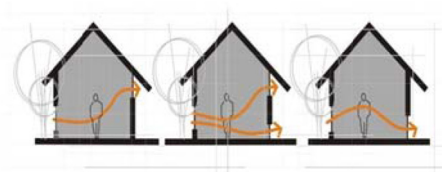
- Ventilasi silang dapat dilakukan dengan membuat lubang-lubang pada tiap sisi bangunan yang berlawanan serta berfungsi untuk mengatur udara di dalam bangunan. Adapun beberapa teori terkait dengan teknik ventilasi silang, yaitu:

- Mempercepat aliran udara dengan menggeser lubang masuk pada satu sisi lainnya sehingga mengubah kondisi dari tekanan angin masing-masing.



Gambar 1. Mempercepat Aliran Udara dengan Pergeseran Lubang Masuk
Sumber: Frick & Suskiyanto, 2007

- Adanya vegetasi seperti pohon dapat mempengaruhi tekanan aliran udara yang masuk ke dalam ruangan maupun bangunan



Gambar 2. Mempercepat Aliran Udara dengan Vegetasi
Sumber: Frick & Suskiyanto, 2007

- Mempercepat aliran udara dengan membesarkan maupun mengecilkan lubang udara pada salah satu sisi.



Gambar 3. Mempercepat Aliran Udara dengan Memperbesar Lubang Masuk atau Keluar
Sumber: Frick & Suskiyanto, 2007

Dengan merencanakan penghawaan yang baik dengan menganalisa gerakan aliran udara dan merencanakannya sedemikian rupa agar udara dapat saling berintegrasi dan masuk secara maksimal pada tiap area maupun bangunan. Maka akan menciptakan kenyamanan tersendiri bagi para pengunjung sekaligus menghemat energy ataupun biaya operasional bangunan.

Pencahayaan

Pencahayaan dalam perancangan memiliki peranan penting karena digunakan dalam memenuhi kebutuhan cahaya di dalam bangunan sekaligus mengurangi penggunaan energi berlebih. Cahaya pada hakikatnya bersumber dari sinar matahari dan selain sinar matahari, sumber pencahayaan lain bisa didapat dari langit, pantulan permukaan tanah dan bangunan sekitarnya dan lain-lain. Pencahayaan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia saat melakukan aktivitas sehari-hari. Berikut terdapat teknik pencahayaan dalam perancangan yaitu:

■ Teknik Pencahayaan Alami

Teknik pencahayaan alami ini digunakan untuk memaksimalkan pencahayaan dari sinar matahari langsung yang terang, bebas silau dan panas. Dan terdapat beberapa strategi dasar yang dapat digunakan untuk memaksimalkan pencahayaan alami, yaitu:

- Orientasi bangunan : orientasi dari bangunan mempengaruhi arah cahaya yang masuk ke bangunan sesuai dengan arah gerak matahari. Dimana apabila orientasi bangunan Timur-Barat maka ada bukaan pada sisi Utara-Selatan.
- Bentuk bangunan: bentuk dari sebuah bangunan juga turut mempengaruhi intensitas cahaya yang masuk ke dalam bangunan.
- Perencanaan ruang: Perencanaan serta peletakan ruang harus dipikirkan dengan baik agar tingkat penerangan sesuai dengan kebutuhan aktivitas dari ruang tersebut.
- Warna: Dengan penggunaan warna primer cenderung lebih banyak memantulkan cahaya sehingga dapat membantu penerangan dari ruangan tersebut.
- Pencahayaan melalui atap: Dengan menggunakan bukaan pada bagian atap atau penutup bangunan.

Adapun pencahayaan alami terutama siang hari yang harus memenuhi ketentuan dari Standar Nasional Indonesia tentang Konservasi Energi Pada Sistem Pencahayaan, sebagai berikut

- Cahaya matahari siang hari harus dimanfaatkan sebaik mungkin,
- Dalam pemanfaatannya, radiasi matahari langsung yang masuk ke dalam bangunan harus dibuat seminimal mungkin tanpa menguras daya intensitas sinarnya.
- Pencahayaan alami siang hari dalam bangunan gedung harus memenuhi syarat ketentuan dari SNO 03-2396-1991 tentang "Tata cara perancangan pencahayaan alami siang hari untuk rumah dan gedung.

■ Teknik Pencahayaan Buatan

Pencahayaan buatan atau *artificial light* merupakan bentuk pencahayaan yang bersumber dari benda ciptaan manusia, seperti lampu, senter, lilin, dll. Dan menurut Saswito (2008) pencahayaan buatan sering diasumsikan sebagai pencahayaan yang berasal dari lampu.

Untuk agrowisata sendiri harus memiliki sistem perencanaan yang baik agar dapat mempermudah aktivitas dari pengunjung baik dalam menikmati lingkungan alamnya maupun rekreasi wisata lainnya yang ditawarkan oleh tempat agrowisata tersebut.

METODE

Metodologi penelitian yang digunakan dalam perancangan arsitektur interior Hidden Strawberry Garden di Bali dengan implementasi digital tektonika adalah:

1. Studi Literatur
Melakukan pendalaman data literatur baik secara teori maupun praktik dengan menjawab keseluruhan permasalahan yang ada guna menjawab dan memenuhi keinginan terciptanya desain yang baik.
2. Studi Lapangan
Melakukan tinjauan langsung ke lapangan lokasi proyek yang akan didesain guna mengetahui secara langsung kondisi dari lingkungan, sosial budaya, maupun gaya arsitektur interior di sekitar.
3. Studi Komparasi
Melakukan perbandingan dan pencarian ide dari proyek desain sejenis sebagai ide konsep yang nantinya akan di aplikasikan pada proses perancangan desain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Desain

Dengan site yang berada di dalam kompleks perkebunan dan sedikit jauh dari jalan utama, sehingga mayoritas masyarakat luar pun kurang mengetahui eksistensi dari agrowisata ini. Lalu dengan keinginan klien dalam pengembangan kedepannya agar memiliki konsep terbuka namun tetap masih bisa mengakomodasi tiap kebutuhan pengunjung. Maka konsep perancangan dari agrowisata berdasarkan permasalahan serta solusi yang ditawarkan akan dijabarkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Konsep Solusi Perancangan

Permasalahan	Solusi
Penataan <i>layout</i> dan program ruang dalam menjawab kebutuhan	Menata dari area privat dan publik dengan baik. Penataan <i>layout</i> dan program ruang sesuai dengan studi literatur dan kebutuhan pengguna.
Interaksi antara manusia dengan lingkungan sekitar	Penataan kebun stroberi yang baik dan mudah diakses. Memberikan beberapa vegetasi lainnya. Area perkebunan dimana pengunjung dapat menanam serta memetik hasil panen buah stroberi.

Tabel 4. Konsep Solusi Perancangan (lanjutan)

Permasalahan	Solusi
Konsep <i>zoning</i> dan <i>layout</i> yang menjawab permasalahan dan kebutuhan	Pembagian area privat, semi-privat dan publik didesain dengan tepat dan baik <i>Zoning</i> dan <i>layout</i> dibuat sesuai dengan analisa kebutuhan pengguna dan standar data minimal ruangan.

Sumber : Olahan data pribadi, 2019

Implementasi Desain

Pada perancangan agrowisata ini akan dibagi tiga kategori *zoning*, yaitu privat, semi-privat, dan publik. Pembagian *zoning* ini didasarkan akan fungsi dan aktivitas dari tiap ruang yang dimana dianalisa lalu kemudian menjadi organisasi ruang yang diimplementasikan dalam sebuah denah.

Tabel 5. Pembagian Zoning

Zoning	Ruang
Privat	Area tempat tinggal pemilik, staff pantry, dapur
Semi-Privat	Toilet, <i>counter</i>
Publik	Area kebun, area makan <i>indoor</i> , area makan <i>outdoor</i> , area edukasi dan training, area cinderamata atau oleh-oleh, taman.

Sumber : Olahan data pribadi, 2019

KESIMPULAN

Prinsip dari desain arsitektur tektonik vernakular ini diaplikasikan agar dapat mendukung konsep dari agrowisata tersebut yang dimana terletak di pendalaman areal perkebunan stroberi di daerah tersebut. Dan tempat agrowisata ini berpotensi untuk memperkenalkan ciri khas dari daerah sekitar, maka dengan adanya penerapan gaya arsitektur tektonik vernakular dengan pendekatan tektonika digital, diharapkan mampu menciptakan sebuah bangunan yang mampu memperkenalkan sosial budaya sekitar dalam sebuah konsep pendekatan terbaru dan lebih modern. Dan untuk penghawaan dan pencahayaan dari bangunan sendiri menggunakan sistem alami yang dimana memaksimalkan penghawaan alami yang sejuk dari area site tersebut yang dimana terletak di daerah pegunungan dan untuk pencahayaan diusahakan untuk memaksimalkan pencahayaan alami, dikarenakannya banyaknya aktivitas diluar ruangan. Serta pendekatan gaya arsitektur ini dapat di aplikasikan pada tatanan organisasi ruangnya maupun bentuk bangunan eksteriornya, serta kebun stroberi yang digunakan sebagai sarana edukasi dan *landscaping* yang ditata lebih baik agar dapat memberikan kenyamanan bagi pengunjung sehingga kedepannya dapat menarik wisatawan untuk datang. Maka dengan begitu akan memberikan dampak baik bagi masyarakat lokal sekitar yang dimana dapat meningkatkan ekonomi

wisata, sehingga akan berdampak baik pula pada aspek ekonomi, sosial budaya dan lingkungan dari agrowisata tersebut dapat berkembang.

DAFTAR RUJUKAN

- Ching, D.K. Francis. (2007). *Form, Space and Order*. New Jersey: John Willey & Sons.
- SN Indonesia, BS Nasional (2011). *Konservasi Energi Pada Sistem Pencahayaan*. Academia.edu.
- Frick, Heinz. Dan Suskiyatno, Bambang FX. (2007). *Dasar-dasar Arsitektur Ekologis*. Kanisius. Bandung.
- Gunawan. (1999). *Pengembangan Agrowisata Untuk Kemandirian Ekonomi dan Pelestarian Budaya di Desa Kerta, Payangan Gianyar*, Vol 3 (1), Jurnal Prodi Magister Kajian Pariwisata Universitas Udayana.
- Hadi, Nur (2012). *Pengembangan Kawasan Agrowisata Sondokoro di Kabupaten Karanganyar*, Jurnal Tugas Akhir Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Negeri Islam. Malang.
- Bagaskara, Linggar (2016). *Restoran Dengan Konsep Sustainable Design, Kreasi*, Vol 2(1), 147, Universitas Ciputra. Surabaya.
- Gunawan, Enrico (2017). *Atmosfir Baru pada Interior Kantor dengan Gaya Modern, Aksesn Vol 2(2)*, 101-105, Universitas Ciputra. Surabaya.
- Veronica, Veronica (2018). *Perancangan Healthy Food Monkey Café Di Surabaya, Aksesn Vol 3(1)*, 123-124, Universitas Ciputra. Surabaya.
- Djajadi, Nadine (2018). *Connecting Core, Desain Ramah Lingkungan Yang Berteknologi Untuk Natasha Skin Clinic Centre, Aksesn Vol 3(1)*, 65-57, Universitas Ciputra. Surabaya.
- Pamungkas, Aldila Galuh. (2013), *ANALISIS PERSONAL SELLING DI DAGO HIGHLAND RESORT BANDUNG*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Muhammad, Hasan. (2014), *Perancangan Agrowisata di Desa Sumber Mujur Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang*. Universitas Islam Negeri Malang.
- Indrawan, Evert (2017). *Design for Environment and Form Findings Through Digital Fabrication, DIMENSI Vol 4(2)*, Petra Christian Univeristy. Surabaya.
- Indrawan, E. & Utomo, T. (20xx). *Alternatives Formation of Bricks Pattern from Trowulan through Parametric Design*, IJCAS Vol 5(1), Univeristas Ciputra. Surabaya